

**ANTESENDEN TRANSPARANSI INTERNAL TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) JAWA TENGAH**

Tesis

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S2**

Program Magister Manajemen



Disusun Oleh:

Ilham Sulistiyana
MM20402000103

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANTESENDEN TRANSPARANSI INTERNAL TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) JAWA TENGAH**

Disusun Oleh :

**Ilham Sulistiyana
NIM : 20402000103**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian tesis
Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

Semarang, 1 September 2022

Pembimbing,



Dr. Sri Hartono, SE, M.Si

NIK. 210495037

**ANTESENDEN TRANSPARANSI INTERNAL TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) JAWA TENGAH**

Disusun Oleh:

Ilham Sulistiyana

NIM. 20402000103

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 6 September 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Sri Hartono, SE, M.Si
NIK. 210495037

Penguji I



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si
NIK. 210490020

Penguji II



Prof. Dr. Hj. Nunung Ghoniyah, MM
NIK.210488016

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen

Tanggal 6 September 2022

Ketua Program Pascasarjana



Prof. Dr. H. Heru Sulistyvo, SE, M.Si
NIK. 210493032

PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Nama : Ilham Sulistiyana
NIM : 20402000103
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

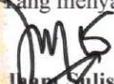
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "*Antesenden Transparansi Internal terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jawa Tengah*" menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademi selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Pembimbing

Dr. Sri Hartono, SE, M.Si
NIK. 210495037

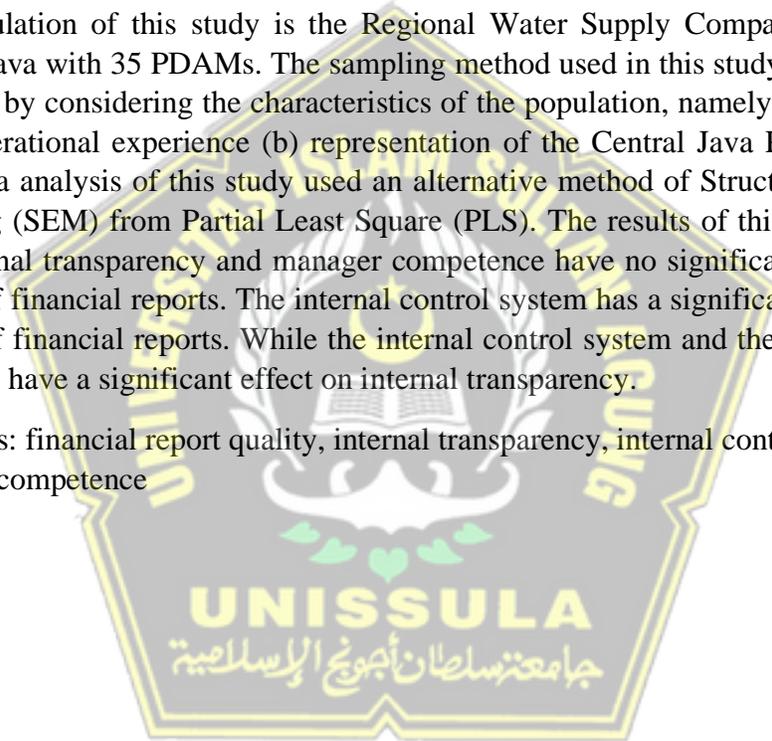


Semarang, 6 September 2022
Yang menyatakan,

Ilham Sulistiyana
NIM. 20402000103

ABSTRACT

This study aims to develop a model for improving the quality of financial reports with internal transparency antecedents. This type of research is an explanatory research with data sources using primary and secondary data. The primary data in this study include managers' perceptions of the internal control system, manager competencies, internal transparency, and the quality of financial reports. Secondary data includes the identity of respondents obtained from PDAM Central Java and references related to research. The population of this study is the Regional Water Supply Company (PDAM) of Central Java with 35 PDAMs. The sampling method used in this study was purposive sampling by considering the characteristics of the population, namely (a) minimum 5 years operational experience (b) representation of the Central Java PDAM working area. Data analysis of this study used an alternative method of Structural Equational Modeling (SEM) from Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that internal transparency and manager competence have no significant effect on the quality of financial reports. The internal control system has a significant effect on the quality of financial reports. While the internal control system and the competence of managers have a significant effect on internal transparency.

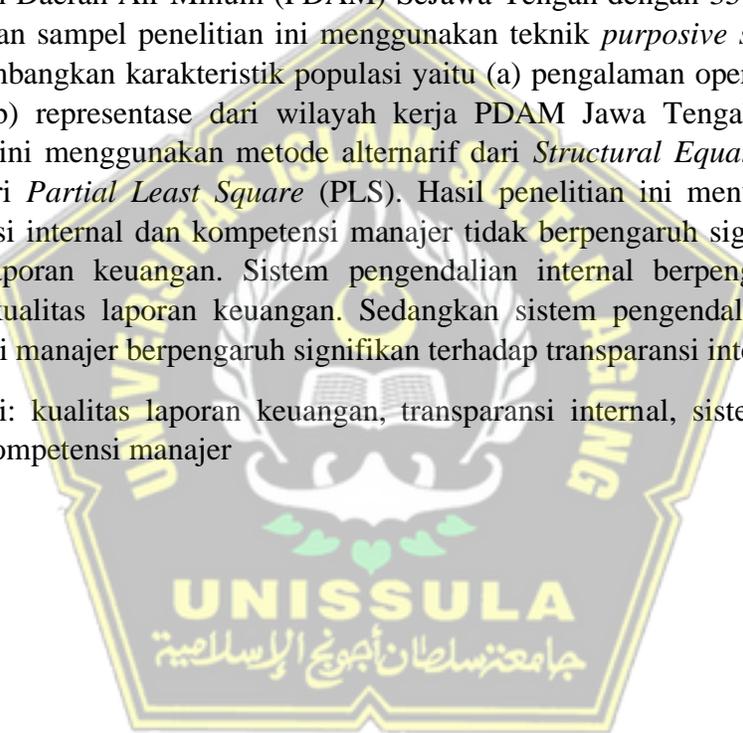
Keywords: financial report quality, internal transparency, internal control system, manager competence



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model peningkatan kualitas laporan keuangan dengan anteseden transparansi internal. Jenis penelitian ini merupakan explanatory research dengan sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini mencakup persepsi manajer terkait sistem pengendalian internal, kompetensi manajer, transparansi internal, dan kualitas laporan keuangan. Data sekunder meliputi identitas responden diperoleh dari PDAM Jawa Tengah dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Populasi penelitian ini merupakan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) SeJawa Tengah dengan 35 PDAM. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik populasi yaitu (a) pengalaman operasional minimal 5 tahun (b) representase dari wilayah kerja PDAM Jawa Tengah. Analisis data penelitian ini menggunakan metode alternatif dari *Structural Equational Modelling* (SEM) dari *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi internal dan kompetensi manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan sistem pengendalian internal dan kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal.

Kata kunci: kualitas laporan keuangan, transparansi internal, sistem pengendalian internal, kompetensi manajer



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas berkat rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul “Islamic Spiritual Intelligence: Development Theory of Planned Behavior”. Dalam penyelesaian laporan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak yang mendukung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sri Hartono, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan segenap waktu dan pemikiran untuk membantu, mengarahkan dan memberikan motivasi, serta nasehat yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga penelitian tesis ini dapat tersusun dengan baik.
2. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyio, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si dan Ibu Prof. Dr. Hj. Nunung Ghoniyah, MM selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan berharga demi penyempurnaan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Istri dan anak – anak saya tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyusun penelitian tesis ini.
7. Rekan – rekan Program MM Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 71 yang telah memberikan motivasi selama pelajaran mata kuliah hingga proses penyusunan tesis.
8. PDAM SeJawa Tengah dengan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga penelitian tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 6 September 2022

Penulis

Ilham Sulistiyana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8

KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kualitas Laporan Keuangan	8
2.2 Transparansi Internal	10
2.3 Sistem Pengendalian Internal	13
2.4 Kompetensi Manajer	16
2.5 Model Empirik Penelitian.....	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Variabel dan Indikator.....	20
3.3 Sumber Data.....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5 Responden	22
3.6 Analisis Data	24
3.6.1 Partial Least Square (PLS).....	24
3.6.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model).....	25
3.6.3 Uji Model Struktural (Inner Model).....	26
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Responden.....	30
4.1.1 Jenis Kelamin	30
4.1.2 Umur	31

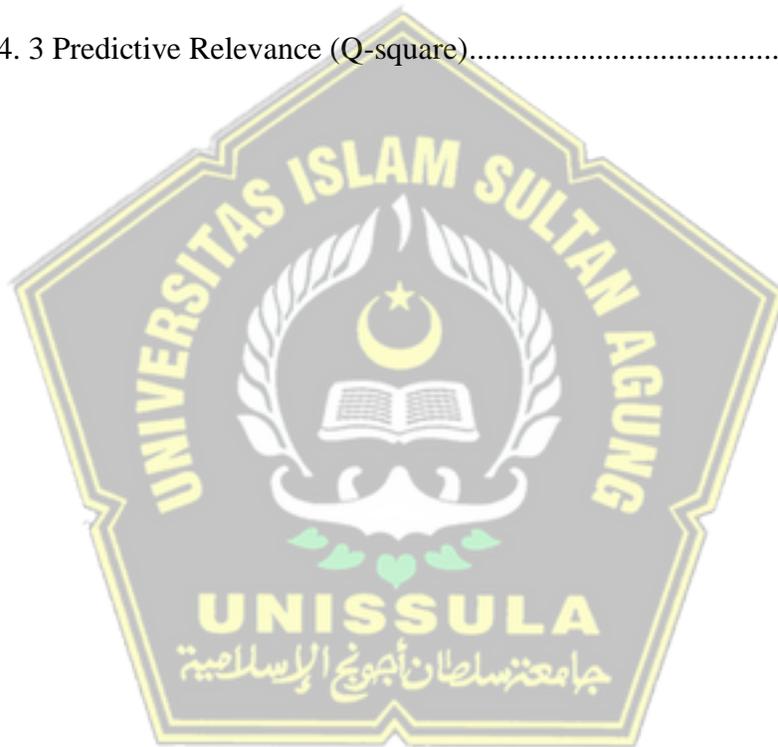
4.1.3	Pendidikan.....	31
4.1.4	Jabatan.....	32
4.1.5	Lama Kerja.....	32
4.1.6	Responden Rate Terhadap Kuesioner	33
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	34
4.2.1	Sistem Pengendalian Internal.....	35
4.2.2	Kompetensi Manajer.....	36
4.2.3	Transparansi Internal.....	37
4.2.4	Kualitas Laporan Keuangan.....	38
4.3	Analisis Data	39
4.3.1	Hasil Outer Model.....	39
4.3.2	Hasil Inner Model (Model Struktural)	46
4.4	Pembahasan.....	55
4.4.1	Transparansi Internal.....	55
4.4.2	Sistem Pengendalian Internal.....	56
4.4.3	Kompetensi Manajer	57
BAB V.....		59
KESIMPULAN.....		59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Implikasi Manajerial.....	60
5.3	Implikasi Teoritis.....	62
5.4	Keterbatasan Penelitian dan Penelitian yang Akan Datang	62

5.4.1	Keterbatasan Penelitian.....	62
5.4.2	Penelitian yang Akan Datang.....	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		70



DAFTAR GAMBAR

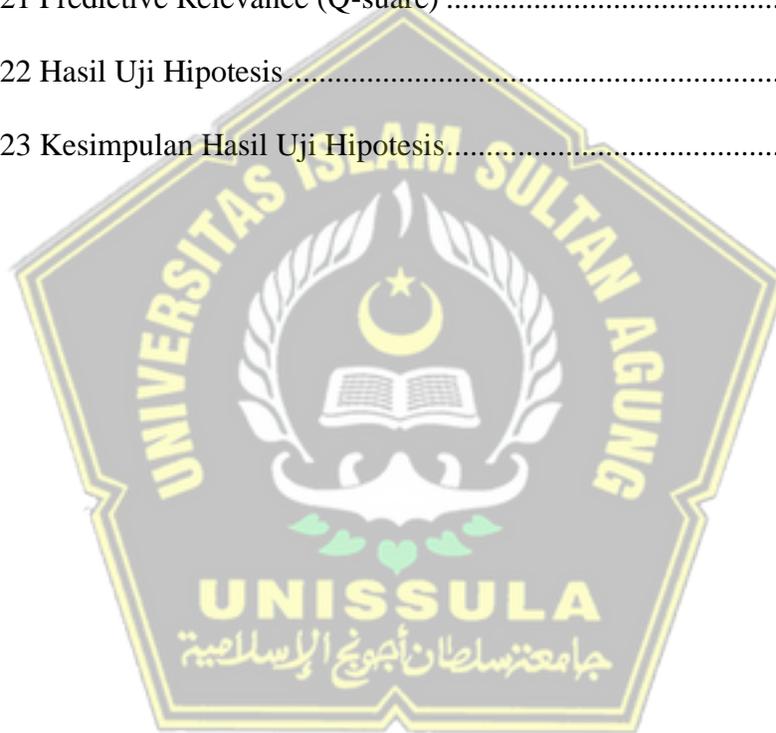
Gambar 2. 1 Model Empirik Penelitian	19
Gambar 4. 1 Model Uji Validitas Tahap 1	41
Gambar 4. 2 Model Uji Validitas Tahap 2.....	42
Gambar 4. 3 Predictive Relevance (Q-square).....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penilaian Kinerja PDAM	1
Tabel 1. 2 Nilai Kinerja PDAM Penyelenggara SPAM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019.....	2
Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian	20
Tabel 4. 1 Karakteristik Sampel Menurut Jenis Kelamin	30
Tabel 4. 2 Karakteristik Sampel Menurut Umur.....	31
Tabel 4. 3 Karakteristik Sampel Menurut Pendidikan.....	31
Tabel 4. 4 Karakteristik Sampel Menurut Jabatan.....	32
Tabel 4. 5 Karakteristik Sampel Menurut Lama Kerja.....	33
Tabel 4. 6 Respon Rate Kuesioner.....	33
Tabel 4. 7 Kriteria Analisis Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4. 8 Statistik Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal.....	35
Tabel 4. 9 Statistik Deskripsi Variabel Kompetensi Manajer.....	36
Tabel 4. 10 Statistik Deskripsi Variabel Transparansi Internal	37
Tabel 4. 11 Statistik Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	38
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Tahap 1.....	40
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Tahap 2.....	41
Tabel 4. 14 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	43
Tabel 4. 15 Cronbach's Alpha	43

Tabel 4. 16 Composite Reliability	44
Tabel 4. 17 Fornell- Larcker	45
Tabel 4. 18 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	46
Tabel 4. 19 Coefficient of Determination (R-square)	47
Tabel 4. 20 Effect Size (F-square)	48
Tabel 4. 21 Predictive Relevance (Q-square)	50
Tabel 4. 22 Hasil Uji Hipotesis	51
Tabel 4. 23 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	71
Lampiran 2 Hasil Output Smart PLS 3.0	75
Lampiran 3 Model Output Smart PLS 3.0	78
Lampiran 4 Diagram Output Smart PLS 3.0.....	80



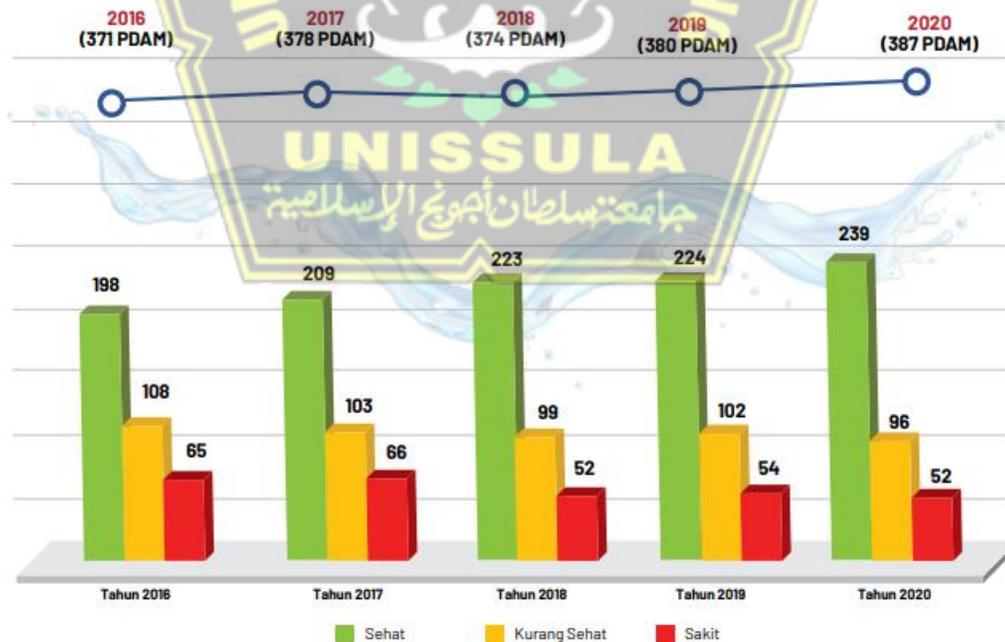
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya Direktorat Air Minum bahwa Proses penilaian kinerja BUMD Air Minum tahun 2020 dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: 1) inventarisasi data; 2) penyesuaian data sebelum dilakukan penghitungan ke dalam Formula Penilaian Kinerja BUMD Air Minum; dan 3) penetapan kategori kinerja BUMD Air Minum. Pada tahun 2020 jumlah BUMD Air Minum yang dinilai kinerjanya meningkat.

Tabel 1. 1 Penilaian Kinerja PDAM



Sumber: BPPSPAM dan Direktorat Air Minum (2020)

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seJawa Tengah berjumlah sebanyak 35 PDAM. Hal ini, PDAM sebagai pelayanan publik harus mampu menjaga kinerjanya dan tetap melakukan transparansi internal terhadap kualitas laporan keuangannya. Pada tahun 2019, SPAM menilai kinerja PDAM Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Nilai Kinerja PDAM Penyelenggara SPAM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019



Dalam memperkuat tata kelola PDAM seJawa Tengah pada tahun 2015 melaksanakan kerjasama dengan Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah dan Perwakilan BPKP DIY. Dalam kerjasama ini mengevaluasi bahwa laporan keuangan harus berkualitas dapat dipertanggungjawabkan sehingga dibutuhkan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan UU NO.23 TH 2014 pasal 343. Pentingnya penerapan GCG di lingkungan PDAM untuk membantu memberikan kualitas laporan keuangan dan mengatasi kinerja yang tidak optimal atas aspek

kesehatan, cakupan, *Non-Revenue Water (NRW)*, *Full Cost Recovery (FCR)*, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), opini, dan Satuan Pengawas Internal (SPI).

Pelaporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi berkaitan dengan informasi kondisi keuangan untuk mengambil keputusan (Wild et al., 2008). Hal ini, pelaporan keuangan menjadi hal yang menarik untuk diteliti, dimana sarana penting perusahaan dalam mengambil keputusan (Madawaki et al., 2021). Kualitas pelaporan keuangan memberikan konsep luas untuk menyajikan informasi keuangan dan non keuangan. Pada dasarnya, semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka semakin signifikan manfaat yang akan diperoleh investor dan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan pelaporan keuangan berkualitas tinggi untuk mempengaruhi pengguna dalam membuat keputusan investasi, dan meningkatkan efisiensi pasar. Penelitian sebelumnya Dewi & Hoesada, (2020) meneliti hubungan pengendalian internal dan kompetensi manajer terhadap kualitas laporan keuangan.

Menyadari pentingnya kualitas laporan keuangan yang dapat dibandingkan, perusahaan harus membentuk dan melakukan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal menjadi bagian penting dari manajemen yang mencakup proyek, metode, dan teknik yang berlaku untuk mencapai tugas, sasaran, dan sasaran (M. R. Abbaszadeh et al., 2019). Sistem pengendalian internal yang efektif sangat bergantung pada kebijakan, prosedur, dan kesepakatannya. Perusahaan perlu mengembangkan dan memperluas sistem pengendalian internal mereka secara efektif dan efisien untuk mendukung pemeliharaan dan peningkatannya (Abbaszadeh et al., 2011). Menurut

Ashbaugh-Skaife et al., (2009) jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang kurang baik, maka mengakibatkan manajemen tidak mampu melaksanakan penilaian atau pemantauan secara akrual dan berkualitas. Sedangkan, Bodiako et al., (2016) menyatakan keefektifan sistem pengendalian internal bergantung pada pilihan aturan pengendalian yang ditetapkan oleh pimpinan. Oleh karena itu, manajer harus mampu bertanggung jawab memimpin dan membentuk struktur sistem pengendalian internal yang tepat.

Menurut Tabassi et al., (2016) manajer dapat bekerja lebih baik jika kompetensi manajemen dan karakteristik pribadinya memenuhi tuntutan posisi pekerjaan. Kompetensi manajer akan memberikan keberlanjutan kinerja sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Meng et al., 2015). Hal ini dibutuhkan manajer yang memiliki kompetensi dalam beradaptasi dengan perubahan. Kualitas laporan keuangan membutuhkan pengembangan kompetensi terkait motivasi, inovasi, produktivitas, daya saing, kepuasan kerja sehingga meningkatkan kualitas kerja perusahaan. Sehingga PDAM mengkualifikasikan sebagai manajernya harus memiliki pengalaman dibidangnya, memiliki keahlian khusus, mampu memberdayakan dan mengembangkan sumber daya.

Selanjutnya Ashbaugh-Skaife et al., (2009) menyatakan jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang kurang baik, maka mengakibatkan manajemen tidak mampu melaksanakan penilaian secara akrual dan berkualitas. Penelitian terdahulu terdapat kontroversi (*reserach gap*), Darma et al., (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki efek positif yang kuat dan signifikan terhadap kualitas

laporan keuangan. Namun, Dashtbayaz et al., (2019) menyatakan pengendalian internal memiliki hubungan negatif dengan kualitas laporan keuangan. Sedangkan, kompetensi kepemimpinan manajer puncak dalam industri terbukti secara empiris sebagai salah satu faktor yang berdampak pada kesuksesan (Meng et al., 2015). Kompetensi manajer menjadi pilar utama dalam berjalannya aktivitas perusahaan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan perusahaan tersebut (Sembiring, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan sistem pengendalian internal dan kompetensi manajer mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena bisnis dalam penelitian ini maka diperlukan mediasi berupa penerapan GCG yaitu salah satunya transparansi. PDAM perlu melakukan transparansi internal untuk memperbaiki dan memperkuat tata kelolanya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Instruksi Dalam Negeri Nomor 188.52/1797/SJ Tentang Peningkatan Transparansi Pengelolaan Anggaran Daerah seharusnya menjadi awal terlaksananya transparansi pengelolaan keuangan. Transparansi dianggap lebih menonjol karena kejelasan dalam penugasan peran dan wewenang menjadi penting (Lapsley & Ríos, 2015). Penelitian ini meneliti lebih jauh mengenai transparansi internal untuk menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi risiko atau ketidakmungkinan lainnya. Transparansi internal mampu menyukseskan sistem kinerja secara efektif dan efisien (Røge & Lennon, 2018). Konsep transparansi internal berkaitan dengan dengan pengambilan keputusan manajerial yang efektif (Robbins & Lapsley, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, sistem pengendalian internal dan kompetensi manajer dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan membutuhkan proses pengelola transparansi internal. Menurut Kusi et al., (2020) menunjukkan bahwa transparansi mendorong minat dan kesejahteraan pada laporan dan sistem keuangan. Penelitian ini berfokus dengan memberikan mediasi transparansi internal sebagai bentuk hasil dari perilaku komunikasi dalam mempertanggung jawabkan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mengembangkan model peningkatan kualitas laporan keuangan pada PDAM seJawa Tengah dengan antaseden transparansi internal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kontroversi studi research gap dan fenomena bisnis, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan model peningkatan kualitas laporan keuangan dengan antaseden transparansi internal?”. Pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi manajer terhadap transparansi internal?
2. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi manajer dan transparansi internal terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi manajer terhadap transparansi internal.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi manajer dan transparansi internal terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik
Secara akademik penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan berupa model peningkatan kualitas laporan keuangan dengan antaseden transparansi internal.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini bagi PDAM Jawa Tengah dapat dipakai sebagai referensi atau bahan pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya dalam peningkatan peningkatan kualitas laporan keuangan melalui transparansi internal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Konsep kualitas laporan keuangan digunakan untuk memprediksi bagaimana laporan keuangan dinilai berkualitas. Menurut Madawaki et al., (2021) kualitas laporan keuangan merupakan saranan penting dari perusahaan untuk memberikan informasi bagi pemangku kepentingan dan sebagai fasilitas untuk mengambil keputusan yang tepat.

Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber daya penting untuk menyampaikan informasi keuangan kepada semua pengguna yang tertarik. Laporan keuangan berkualitas tinggi dapat memiliki efek positif dan signifikan pada pemangku kepentingan perusahaan bahkan sebaliknya. Hal ini karena berkaitan dengan bagaimana entitas sektor publik memberikan akun penataan layanan atas dana publik dan aset lain yang dipercayakan kepada perusahaan untuk membantu penyedia uang publik seperti pembayar pajak, lembaga donor, investor lokal dan asing sehingga membantu pengambilan keputusan dan tujuan lain. Laporan keuangan juga berkaitan dengan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan entitas (Okere et al., 2017). Sedangkan akuntansi/laporan keuangan sama-sama dipandang sebagai sistem informasi keuangan pemerintah dan prosedur pengungkapan

keuangan (Udeh et al., 2016). Menurut Bananuka et al., (2019) pelaporan keuangan adalah proses mengkomunikasikan secara formal aktivitas keuangan bisnis kepada para pemangku kepentingannya. Berdasarkan uraian tersebut, ***kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan yang memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.***

Ekpo et al., (2016) mengklasifikasikan kualitas laporan keuangan dalam empat kategori yaitu (a) menggunakan konsep ketekunan, variabilitas dan prediktabilitas (b) hubungan antara arus kas, akrual dan pendapatan (c) menghubungkannya dengan konsep kualitatif karakteristik dalam kerangka konseptual *Financial Accounting Standards Board/International Accounting Standards Board* (FASB/IASB) (d) keputusan pelaksana, yaitu konsepsi kualitas pelaporan keuangan yang berbanding terbalik dengan banyaknya penilaian, estimasi, dan penilaian pada saat membuat laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola. Pertanggungjawaban tersebut akan terbuat suatu keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu kualitas laporan keuangan telah banyak dikaitkan dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan mengendalikannya seperti *governance*, akuntansi, faktor ekonomi kekuatan internasional, perpajakan dan sistem politik (Nichita Mirela & Andra, 2015). Sedangkan, Herath & Albarqi, (2017) menunjukkan dengan adanya variabel seperti manajemen laba, corporate governance, pasar modal, pengendalian internal, sistem laporan internal, standar akuntansi,

teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi, audit, budaya, etika bisnis, penyajian kembali keuangan, reputasi perusahaan, dan kompetensi manajer.

Menurut Yulius Simon et al., (2016) pada penelitian kualitas laporan keuangan diukur dengan relevansi, akurasi, ketepatan waktu, keringkasan, kejelasan, konsistensi. Penelitian ini menggunakan ukuran kualitas laporan keuangan dari penelitian Madawaki et al., (2021) bahwa karakteristik pengukuran kualitas pelaporan keuangan yaitu (a) komprehensif, (b) relevansi, (c) dapat dipahami, (d) dapat dibandingkan, (e) dapat diverifikasi.

2.2 **Transparansi Internal**

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola yang sangat diperlukan oleh perusahaan untuk membantu membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan semua kepentingan diperlakukan secara setara (Mahrani & Soewarno, 2018). Menurut Asghar et al., (2020) mekanisme GCG mampu menghubungkan setiap pemangku kepentingan dengan memberikannya kekuatan yang sama untuk meminimalkan konflik keagenan. Keberhasilan perusahaan terletak pada kepercayaan masyarakat dan efektifnya penerapan GCG dimana menggunakan prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan keadilan (Napitupulu, 2020).

Transparansi merupakan salah satu prinsip *Good Corporate Governance*. Adanya transparansi di setiap kebijakan dan keputusan di lingkungan perusahaan akan

tercipta keadilan serta mendorong diungkapkannya kondisi yang sebenarnya sehingga setiap pihak yang berkepentingan dapat mengukur dan mengantisipasi segala sesuatu yang menyangkut perusahaan (Sugista, 2017). Perusahaan maupun pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Ledo & Ayem, 2017). Penelitian ini berkontribusi tentang transparansi yang menekankan bagaimana transparansi internal berdampak pada ketahanan organisasi.

Transparansi internal merupakan prasyarat bagi manajemen yang efektif (Conesa Carril et al., 2020). Ahrens & Chapman, (2004) menyarankan bahwa transparansi internal berkaitan dengan proses untuk anggota dalam pengaturan organisasi. Menurut Al Balushi, (2021) transparansi internal merupakan hal penting ketika berhadapan dengan lingkungan yang bergejolak, karena mampu mendeteksi dan menemukan masalah dalam lindung nilai/pemulihan. Røge & Lennon, (2018) memberikan arahan bahwa sistem pengukuran kinerja yang sukses mampu memvisualisasikan efektivitas dan efisiensi sehingga menghasilkan transparansi internal. Transparansi internal digunakan untuk mendapatkan informasi dan melindungi perusahaan dari kelebihan dan kebocoran informasi. Berdasarkan uraian tersebut, ***transparansi internal merupakan sejauh mana pola komunikasi dan hasil mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.***

Transparansi internal berkaitan dengan perilaku internal yang dapat memberikan akses informasi mudah. Saat ini, badan pemerintahan sedang bekerja menuju visi transformasi untuk mencapai sistem yang terbuka, transparan dan

akuntabel dengan memberikan layanan yang responsif (Janssen et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini mengukur tingkat transparansi internal menurut Conesa Carril et al., (2020); Reig & Gasco-hernandez, (2021) dengan indikator yaitu (a) kejujuran dalam melaporkan, (b) ketersediaan akses informasi, (c) pelaporan anggaran transparan, (d) pelaporan hasil kerja tepat waktu.

Menurut Kusi et al., (2020) menunjukkan bahwa transparansi mendorong minat dan kesejahteraan pada laporan dan sistem keuangan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Instruksi Dalam Negeri Nomor 188.52/1797/SJ Tentang Peningkatan Transparansi Pengelolaan Anggaran Daerah seharusnya menjadi awal terlaksananya transparansi pengelolaan keuangan. Penelitian ini meneliti lebih jauh mengenai transparansi internal untuk menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi risiko atau ketidakmungkinan lainnya. Transparansi internal dianggap lebih menonjol karena kejelasan dalam penugasan peran dan wewenang menjadi penting (Lapsley & Ríos, 2015). Selain itu, transparansi internal mampu menyelesaikan sistem kinerja secara efektif dan efisien (Røge & Lennon, 2018).

Nalukenge et al., (2018) menyatakan penerapan prinsip GCG pada transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kualitas laporan keuangan. Selain itu, Idowu et al., (2020) juga memberikan penjelasan bahwa corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan. Penelitian ini berarusmsi apabila transparansi internal dilakukan dengan baik dan jelas maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Transparansi internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3 Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan sumber daya untuk memberikan tercapainya tujuan organisasi melalui efisiensi dan efektivitas operasional, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang yang berlaku. Sedangkan sistem pengendalian internal menurut Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan Pemerintah.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan (Akhmetshin et al., 2018). Menurut (Abbaszadeh et al., 2019) sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memastikan pencapaian tujuan (operasional, pelaporan, dan kepatuhan) dan untuk meningkatkan kinerjanya. Perusahaan/organisasi

perlu mengembangkan dan memperluas sistem pengendalian internal mereka secara efektif dan efisien untuk mendukung pemeliharaan dan peningkatan mereka. Berdasarkan uraian tersebut, ***sistem pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan manajemen untuk mengendalikan perusahaan agar dapat mencapai tujuannya.***

Dănescu et al., (2012) menyatakan bahwa bermanfaatnya suatu sistem informasi ditentukan oleh adanya sistem pengendalian internal yang memadai, baik pada level badan usaha maupun pada level setiap aktivitas, operasi, atau proses yang dilakukan, dan dalam menerima manfaat dari informasi tersebut sehingga dapat dirasakan benar sesuai dengan realitas ekonomi yang disajikan. Faktor - faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian internal pada dasarnya ada 5 bagian pengendalian internal COSO tahun 1992 yang meliputi: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Penelitian ini menggunakan pengukuran menurut Indriasih & Sulistyowati, (2022) bahwa sistem pengendalian internal menggunakan indikator yaitu (a) kontrol sistem keuangan, (b) memfasilitasi sistem informasi, (c) Adanya evaluasi kegiatan.

Sistem pengendalian internal menjadi bagian penting dari pengelolaan perusahaan yang mencakup proyek, metode, dan teknik yang berlaku untuk mencapai tugas, dan sasaran (M. R. Abbaszadeh et al., 2019). Sistem pengendalian internal digunakan untuk membatasi keputusan yang telah ditetapkan dan mengurangi risiko melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan pembuat keputusan. Hal ini, sistem pengendalian internal yang lebih ketat melalui keterampilan dan pengetahuan yang

lebih baik mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik sebagai pengambilan keputusan (Davila et al., 2018).

Penelitian sebelumnya Lelly Kewo & Afiah, (2017) menyatakan bahwa pemantauan pengendalian internal mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pada perusahaan. Selaras dengan itu, Dewi & Hoesada, (2020) juga menyatakan sistem pengendalian internal mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Darma et al., (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki efek positif yang kuat dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini berasumsi jika sistem pengendalian dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan yang mana berdampak pada transparansi internal yang efektif dan efisien sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Penelitian sebelumnya terkait sistem pengendalian internal dan transparansi internal secara empiris belum banyak dilakukan dibandingkan peran dalam meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan publik (Nwaobia et al., 2016). Sistem pengendalian internal yang baik dan berfungsi dalam pelayanan publik akan meningkatkan transparansi yang baik (Fang & Zhou, 2012). Hal ini dapat dilakukan dengan kepatuhan yang ketat terhadap persyaratan perundang-undangan, profesional dan etika, memperkuat tata kelola melalui

transparansi yang baik dan perlindungan nilai-nilai inti dari layanan publik (Fang & Zhou, 2012). Oleh karena itu akan memastikan perusahaan berjalan secara transparan, adil, dan jujur, serta dengan ekuitas dan integritas (Goodson et al., 2012). Penelitian ini memberikan penegasan jika sistem pengendalian internal dilakukan dengan baik dan jelas maka akan meningkatkan transparansi internal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal.

2.4 Kompetensi Manajer

Kompetensi manajerial merupakan karakteristik yang dibutuhkan seorang manajer individu agar bekerja secara efektif seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, memimpin, mengendalikan, dan mengarahkan (Nkundabanyanga et al., 2015). Menurut Susanti, (2018) kompetensi manajer merupakan kemampuan manajer melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Manajer diharapkan kompeten dalam masalah anggaran, perubahan struktural, dan pengembangan teknis dan memberikan pengembangan kompetensi (Furâker & Nilsson, 2010).

Menurut Meng et al., (2015) manajer yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian keberhasilan perusahaan.

Oleh karena itu, manajer yang berkualitas memiliki tingkat keahlian yang memadai berperan penting dalam memberikan transparansi internal dan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, ***kompetensi manajer merupakan kemampuan yang dimiliki manajer untuk mengatur perusahaan dalam mencapai keberhasilannya.***

Perusahaan perlu menentukan tingkat kompetensi manajer yang dibutuhkan untuk berbagai tugas pekerjaan dan kebutuhan menuju tingkat yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Pham & Kim, (2019); Tabassi et al., (2016) bahwa kompetensi manajer diukur dengan (a) komunikasi yang menarik, (b) memberdayakan, (c) keahlian khusus dalam pekerjaan, (d) mengembangkan.

Kompetensi manajer bertanggungjawab memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk pemangku kepentingan. Menurut Khattak & Mustafa, (2019) bahwa manajer sebagai pengidentifikasi kompetensi manajemen harus lebih relevan dan efektif dengan memiliki sifat ekstrovert, penilaian rasional, dan perilaku terstruktur. Sedangkan, menurut Muda et al., (2017) menyatakan adanya program pelatihan bagi manajer akan meningkatkan kompetensi manajer sehingga perusahaan akan mampu memperoleh kualitas keuangan yang baik. Oleh karena itu, manajer perlu mendukung sistem laporan keuangan lebih optimal (Muda et al., (2017).

Kompetensi manajer digunakan sebagai penentu berhasil atau gagalnya suatu pekerjaan (Nixon et al., 2012). Sedangkan, kondisi kualitas laporan keuangan yang disusun sebagai pengambilan keputusan ekonomi dan gambaran kinerja perusahaan.

Menurut Muda et al., (2017) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini memberikan asumsi jika kompetensi manajer baik maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

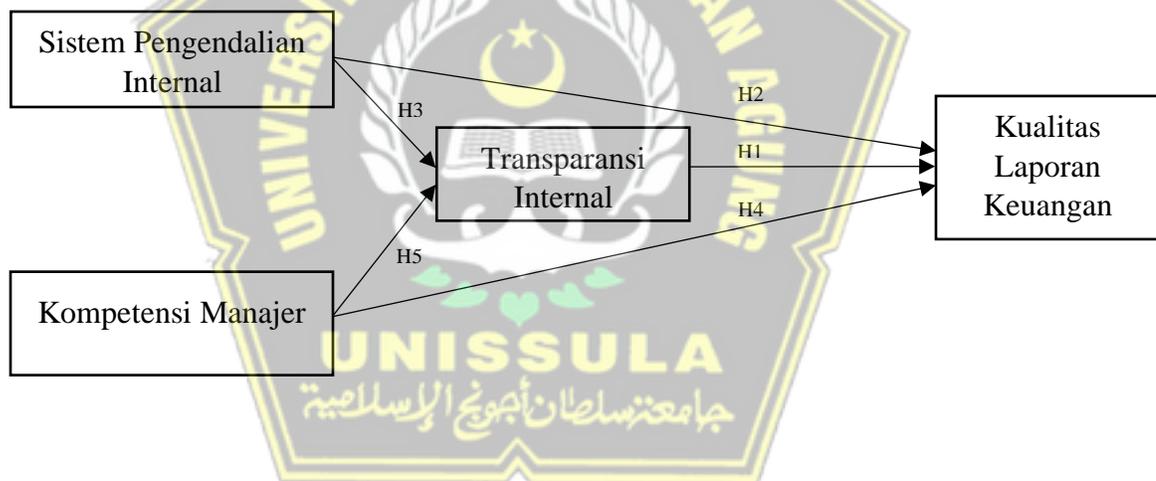
Kompetensi perilaku seorang manajer harus memiliki kompetensi yang lebih luas, yang ditandai dengan kompetensi perilaku, manajerial dan emosional tingkat tinggi sehingga hasilnya memperoleh keberhasilan proyek yang lebih baik (Trivellas & Drimoussis, 2013). Oleh karena itu, perilaku manajer harus didukung dengan pembuktian adanya transparansi internal di perusahaan. Sofyani et al., (2021) menyatakan transparansi menjadi salah satu faktor yang baik dalam pemerintah maupun perusahaan didukung adanya kompetensi manajemen untuk mencapai target perusahaan. Penelitian sebelumnya, Klimchak et al., (2020) menyatakan bahwa kompetensi dari manajer maupun sumber daya manusia memiliki kualitas tinggi untuk memberikan informasi yang relevan sehingga kompetensi manajer memiliki pengaruh terhadap transparansi internal perusahaan. Penelitian ini berasumsi bahwa manajer yang memiliki kompetensi memadai dan berintegritas akan mampu menerapkan transparansi internal yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : Kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal.

2.5 Model Empirik Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka maka model penelitian ini nampak pada Gambar 1. Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa penentu kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh transparansi internal, sistem pengendalian internal, kompetensi manajer yang baik. Sedangkan transparansi internal yang baik dibangun oleh sistem pengendalian internal dan kompetensi manajer yang baik. Berikut model penelitian yaitu:

Gambar 2.1 Model Empirik Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Singarimbun Masri, (2008) menyatakan penelitian yang bersifat *explanatory* merupakan penelitian yang menyoroti pengaruh antar variabel – variabel penentu serta menguji hipotesis yang diajukan dimana uraiannya mengandung deskripsi akan tetapi terfokus pada hubungan variabel. Variabel penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal, kompetensi manajer, transparansi internal, dan kualitas laporan keuangan.

3.2 Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ini mencakup sistem pengendalian internal, kompetensi manajer, transparansi internal, dan kualitas laporan keuangan. Adapun masing – masing indikator nampak pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Sistem Pengendalian Internal	1. Kontrol sistem keuangan	(Indriasih & Sulistyowati, 2022)
	Proses yang dilakukan manajemen untuk mengendalikan perusahaan agar dapat mencapai tujuannya	2. Memfasilitasi sistem informasi	
		3. Adanya evaluasi kegiatan	
2	Kompetensi Manajer	1. Komunikasi yang menarik	(Pham & Kim, 2019; Tabassi et al., 2016)
	Kemampuan yang dimiliki manajer untuk mengatur	2. Memberdayakan	

perusahaan dalam mencapai keberhasilannya	3. Keahlian khusus dalam pekerjaan 4. Mengembangkan	
3. Transparansi Internal Sejauh mana pola komunikasi dan hasil mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan	1. Kejujuran dalam melaporkan 2. Ketersediaan akses informasi 3. Pelaporan anggaran transparan 4. Pelaporan hasil kerja tepat waktu	(Conesa Carril et al., 2020; Reig & Gasco-hernandez, 2021)
4. Kualitas Laporan Keuangan Hasil akhir dari pencatatan yang memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan	1. Komprehensif. 2. Relevansi. 3. Dapat dipahami. 4. Dapat dibandingkan. 5. Dapat diverifikasi.	(Madawaki et al., 2021)

Pengambilan data yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan dengan menggunakan pengukuran interval dengan ketentuan skornya adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---------------

3.3 Sumber Data

Sumber data pada studi ini mencakup data primer dan sekunder. data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objeknya (Widodo, 2017). Data primer pada penelitian ini mencakup persepsi manajer terkait sistem pengendalian internal, kompetensi manajer, transparansi internal, dan kualitas laporan keuangan.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data tersebut meliputi identitas responden diperoleh dari PDAM Jawa Tengah dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner atau daftar pertanyaan merupakan sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Angket yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini merupakan angket langsung serta berisi pertanyaan terbuka dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan serta memberikan pendapat dari pribadi responden.

3.5 Responden

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini merupakan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) SeJawa Tengah dengan 35 PDAM.

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* artinya pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik

populasi yaitu (a) pengalaman operasional minimal 5 tahun (b) representase dari wilayah kerja PDAM Jawa Tengah.

Total sample dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus *slovin* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

e : Margin of error (besar kesalahan) dari ukuran populasi = 10%

Maka dengan adanya rumusan tersebut dapat diambil jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{35}{1 + (35 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{35}{1 + (35 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{35}{1 + 0,35}$$

$$n = \frac{35}{1,35} = 25,92 = 26$$

3.6 Analisis Data

3.6.1 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode berbasis regresi yang pertama kali dikemukakan oleh Herman O.A Wold pada tahun 1960 untuk menciptakan dan membangun model serta metode bagi ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi. PLS mempunyai asumsi data pada penelitian yang terdistribusi bebas, artinya data pada penelitian tidak perlu mengacu pada salah satu distribusi tertentu (seperti data terdistribusi normal). PLS merupakan metode alternatif dari Structural Equational Modelling (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan antar variabel yang kompleks namun ukuran sample data yang kecil (30 – 100 data).

Persamaan model penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y_2 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 : Transparansi Internal

Y_2 : Kualitas Laporan keuangan

X_1 : Sistem Pengendalian Internal

X_2 : Kompetensi Manajer

e : Nilai Residu

PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu variabel laten dan variabel laten yang lainnya, serta hubungan suatu variabel laten dengan indikator-

indikatornya. PLS diartikan oleh dua persamaan yaitu inner model dan outer model. Inner model (model structural) berfungsi untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variable laten dengan indicator-indikatornya. Sedangkan outer model (model pengukuran) berfungsi untuk menentukan cara mengukur variabel laten.

3.6.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

1. Convergen Validity

Convergent Validity dinilai berdasarkan korelasi antar komponen skor yang diestimasi menggunakan SmartPLS. Ukuran indikator refleksif individual dikatakan tinggi jika nilai cross loading $> 0,70$ dengan konstruk yang diukur Ghazali & Latan, (2015) namun untuk penelitian tahap awal dengan nilai cross loading berkisar antara 0,50 sampai dengan 0,60 dianggap cukup baik, maka dalam penelitian digunakan batas cross loading sebesar 0,50.

2. Internal Consistency

Langkah selanjutnya melihat internal consistency reliability dari nilai cronbach's alpha dan composite reliability (CR). Cronbach's Alpha cenderung menaksir lebih rendah construct reliability dibandingkan Composite Reliability (CR). Keandalan komposit bervariasi antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Ini umumnya ditafsirkan dengan cara yang sama dengan alpha Cronbach. Secara khusus, nilai-nilai keandalan komposit 0,60 – 0,70. Interpretasi composite reliability (CR) sama dengan cronbach's alpha. Nilai batas $> 0,7$ dapat diterima, dan nilai $> 0,8$ sangat memuaskan.

3. Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain oleh standar empiris. Dengan demikian, menetapkan validitas diskriminan menyiratkan bahwa suatu konstruk itu unik dan menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh konstruk lain dalam model. Secara tradisional, para peneliti mengandalkan dua ukuran validitas diskriminan yaitu menggunakan Fornell-Larcker dan HTMT (heterotrait-monotrait ratio of correlations). Untuk menguji validitas diskriminan, peneliti menggunakan Fornell-Larcker dan HTMT (heterotrait-monotrait ratio of correlations) (Henseler et al., 2016).. Dalam Fornell-Larcker, nilai root of AVE square (diagonal) lebih besar dari semua nilai, dan nilai HTMT kurang dari 1. Ukuran discriminant validity lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk.

3.6.3 Uji Model Struktural (Inner Model)

Setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk/variabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau inner model. Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian (I. G. N. M. Jaya & Sumertajaya, 2008). Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-

square test untuk Q2 predictive relevance, uji signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

1. Coefficient of Determination (R-square)

Langkah pertama adalah mengevaluasi Coefficient of Determination (Rsquare). Interpretasi nilai R² sama dengan interpretasi R² regresi linear, yaitu besarnya variability variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Chin, (1998) kriteria R² terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu : nilai R² 0.67, 0.33 dan 0.19 sebagai substansial, sedang (*moderate*) dan lemah (*weak*). Hair et al., (2011) merekomendasikan jika nilai R-square 0.75, 0.50 dan 0.25 maka membuktikan bahwa kemampuan prediksi sebuah model adalah (kuat, moderat, dan lemah). Perubahan nilai R² dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif.

2. Effect Size (F-square)

Langkah kedua adalah mengevaluasi Effect Size (f-square), selain mengevaluasi nilai R² dari semua konstruk endogen, perubahan nilai R² ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen, ukuran ini disebut sebagai ukuran efek f^2 . Pedoman untuk menilai f^2 adalah bahwa nilai-nilai 0,02, 0,15, dan 0,35, masing-masing, mewakili efek kecil, sedang, dan besar (Cohen, 1988) dari variabel laten eksogen. Nilai ukuran efek kurang dari 0,02 menunjukkan bahwa tidak ada efek.

3. Predictive Relevance (Q-square)

Langkah ketiga adalah mengevaluasi *predictive relevance (Q-square)*. Selain mengevaluasi besarnya nilai R^2 sebagai kriteria akurasi prediksi, peneliti juga harus memeriksa nilai Q^2 Stone-Geisser (Geisser, 1974). Ukuran ini merupakan indikator kekuatan prediksi model out-of-sample atau relevansi prediktif. Ketika model jalur PLS menunjukkan relevansi prediktif, secara akurat memprediksi data yang tidak digunakan dalam estimasi model. Dalam model struktural, nilai Q^2 yang lebih besar dari nol untuk variabel laten endogen reflektif spesifik menunjukkan relevansi prediktif model jalur untuk konstruk dependen tertentu. Nilai Q^2 diperoleh dengan menggunakan prosedur blindfolding untuk jarak penghilangan yang ditentukan oleh D . *Blind folding* adalah teknik penggunaan kembali sampel yang menghilangkan setiap titik data D dalam indikator konstruk endogen dan memperkirakan parameter dengan titik data yang tersisa (Chin, 1998). Pengujian lain dalam pengukuran struktural adalah Q^2 predictive relevance yang berfungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif. Hasil Q^2 *predictive relevance* dikatakan baik jika nilainya $>$ yang menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian signifikansi hipotesis dapat dilihat pada nilai P-values dan t-values yang didapatkan melalui metode bootstrapping pada tabel Path Coefficients. Ghozali (2018) berpendapat bahwa apabila nilai signifikansi p value < 0.05 dan nilai signifikansi sebesar 5% path coefficient dinilai signifikan apabila nilai t-statistik > 1.96 (Hair et al.,

2011). Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan dapat dilihat melalui koefisien jalur. Diamantopoulos & Siguaw, (2000) menyatakan jika koefisien jalur di bawah 0.30 memberikan pengaruh moderat, dari 0.30 hingga 0.60 kuat, dan lebih dari 0.60 memberikan pengaruh yang sangat kuat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) SeJawa Tengah yang berjumlah 35 PDAM. Sub bab ini akan menjelaskan gambaran umum tentang responden terhadap kuesioner dan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, jabatan, dan lama kerja pada responden penelitian ini.

4.1.1 Jenis Kelamin

Penelitian ini menyebarkan kuesioner secara online melalui platform *google form*. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 35 responden. Tabel 4.1 menunjukkan hasil sampel menurut jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Sampel Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki – Laki	27	77%
2	Perempuan	8	23%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel diatas jumlah sampel laki – laki sebanyak 27 orang atau 77% dan jumlah sampel perempuan sebanyak 8 orang atau 23% orang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel berjenis kelamin laki – laki. Artinya PDAM Jawa Tengah mayoritas dikendalikan atau dipimpin oleh laki – laki.

4.1.2 Umur

Karakteristik sampel menurut umur dapat dijelaskan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Sampel Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	21 – 30	3	9%
2	31 – 40	7	20%
3	41 – 50	13	37%
4	51 – 60	12	34%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur sekitar 41 – 50 tahun. Artinya kualitas laporan keuangan PDAM dikelola dan dikendalikan oleh orang yang sudah dewasa. Hasil ini memberikan sikap bahwa responden mampu mengontrol dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangan PDAM Jawa Tengah.

4.1.3 Pendidikan

Karakteristik sampel menurut pendidikannya dapat dijelaskan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Sampel Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SMA/SMK	2	6%
2	D1/D2/D3/D4	4	11%
3	S1	23	66%
4	S2	6	17%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel berpendidikan tinggi Sarjana atau S1. Artinya responden memiliki pendidikan tinggi. Sehingga diharapkan mampu mengendalikan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan PDAM Jawa Tengah.

4.1.4 Jabatan

Karakteristik sampel menurut jabatannya dapat dijelaskan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Sampel Menurut Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	%
1	Staf	10	29%
2	Supervisor	1	3%
3	Manajer	18	51%
4	Direktur	6	17%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa responden diisi oleh staf, supervisor, manajer dan direktur. Hasilnya bahwa mayoritas responden diisi oleh manajer. Artinya sebagian besar manajer telah mampu mengendalikan sistem internalnya dan memberikan kompetensi yang baik untuk meningkatkan laporan keuangan PDAM Jawa Tengah.

4.1.5 Lama Kerja

Karakteristik sampel menurut lama kerja responden dapat dijelaskan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Karakteristik Sampel Menurut Lama Kerja

No	Lama Kerja	Jumlah	%
1	< 5 Tahun	5	14%
2	> 5 Tahun	30	86%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden telah bekerja lebih dari 5 tahun. Artinya responden sudah memiliki pengalaman dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan PDAM Jawa Tengah. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki kompetensi, mampu mengendalikan sistem internalnya dan mampu meningkatkan transparansi internal pada setiap PDAMnya.

4.1.6 Responden Rate Terhadap Kuesioner

Kuesioner yang telah disebar melalui *google form* terdapat 35 tanggapan responden yang digunakan. Respon rate kuesioner dapat ditunjukkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Respon Rate Kuesioner

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar melalui google form	35	100%
Kuesioner yang kembali	35	102%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	0	0%
Kuesioner yang dapat digunakan	35	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang dibagikan melalui *google form* berjumlah 35. Kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 0.

Sedangkan kuesioner yang diisi dan ter-record di *google form* sebanyak 35 dan telah yang memenuhi kriteria dapat digunakan dimana sudah diantara 25 - 100 responden dan dapat diuji serta dianalisis.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif berfungsi sebagai gambaran umum mengenai jawaban responden, melalui kuesioner yang disebarakan secara online kepada direktur / manajer / staf PDAM Jawa Tengah. Kuesioner penelitian ini disebar guna untuk mendapatkan gambaran seluruh variabel dalam penelitian, yaitu variabel sistem pengendalian internal, kompetensi manajer, transparansi internal dan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, interpretasi jawaban dalam analisis deskriptif penelitian ini akan dikategorikan (Arikunto, 2007) sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Kriteria Analisis Statistik Deskriptif

Skor Alternatif	Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Sedang
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Analisis deskriptif tersebut berfungsi untuk memberikan telaah data menurut hasil yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap masing – masing pertanyaan yang mewakili indikator pengukur variabel.

4.2.1 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan manajemen untuk mengendalikan perusahaan agar dapat mencapai tujuannya. Indikator variabel sistem pengendalian internal terdiri dari kontrol sistem keuangan, memfasilitasi sistem informasi, adanya evaluasi kegiatan (Indriasih & Sulistyowati, 2022). Berdasarkan penelitian dilapangan, indeks variabel sistem pengendalian internal terlihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Statistik Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal

Kode	Indikator	Mean	Kriteria
X1.1	Kontrol sistem keuangan	4,543	Sangat Tinggi
X1.2	Memfasilitasi sistem informasi	4,543	Sangat Tinggi
X1.3	Adanya evaluasi kegiatan	4,457	Sangat Tinggi
Rata-rata keseluruhan		4,514	Sangat Tinggi

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata – rata keseluruhan jawaban responden masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4,514, artinya rata – rata responden memiliki sistem pengendalian internal yang baik pada PDAMnya masing – masing. Jawaban dari ketiga indikator sistem pengendalian internal ini masuk dalam kategori sangat tinggi semuanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa PDAM Jawa Tengah sudah memiliki kontrol sistem keuangan, mampu memfasilitasi sistem informasi dan adanya evaluasi kegiatan ayang cukup baik dan memadai.

4.2.2 Kompetensi Manajer

Kompetensi manajer merupakan kemampuan yang dimiliki manajer untuk mengatur perusahaan dalam mencapai keberhasilannya. Indikator variabel kompetensi manajer terdiri dari komunikasi yang menarik, memberdayakan, keahlian khusus dalam pekerjaan, mengembangkan (Pham & Kim, 2019; Tabassi et al., 2016). Berdasarkan penelitian dilapangan, indeks variabel kompetensi manajer terlihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Statistik Deskripsi Variabel Kompetensi Manajer

No	Indikator	Mean	Kriteria
X2.1	Komunikasi yang menarik	4,171	Tinggi
X2.2	Memberdayakan	3,971	Tinggi
X2.3	Keahlian khusus dalam pekerjaan	4,000	Tinggi
X2.4	Mengembangkan	4,457	Sangat Tinggi
Rata-rata keseluruhan		4,150	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata – rata keseluruhan jawaban responden masuk dalam kategori tinggi sebesar 4,150, artinya rata – rata responden telah memiliki kompetensi yang dapat meningkatkan kinerja PDAM Jawa Tengah. Jawaban tertinggi pada indikator mengembangkan artinya responden memiliki kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan di bidang keuangan sangat bagus. Sehingga jika responden ini telah memiliki kompetensi yang sangat bagus, maka kegiatan PDAM Jawa Tengah akan dikembangkan dan diberdayakan dengan keahlian yang kompeten tersebut.

4.2.3 Transparansi Internal

Transparansi internal merupakan sejauh mana pola komunikasi dan hasil mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Indikator variabel transparansi internal terdiri dari kejujuran dalam melaporkan, ketersediaan akses informasi, pelaporan anggaran transparan, pelaporan hasil kerja tepat waktu (Conesa Carril et al., 2020; Reig & Gasco-hernandez, 2021). Berdasarkan penelitian dilapangan, indeks variabel transparansi internal terlihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Statistik Deskripsi Variabel Transparansi Internal

No	Indikator	Mean	Kriteria
Y1.1	Kejujuran dalam melaporkan	4,571	Sangat Tinggi
Y1.2	Ketersediaan akses informasi	4,286	Sangat Tinggi
Y1.3	Pelaporan anggaran transparan	4,486	Sangat Tinggi
Y1.4	Pelaporan hasil kerja tepat waktu	4,257	Sangat Tinggi
Rata-rata keseluruhan		4,400	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rata – rata keseluruhan jawaban responden masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4,400, artinya respoden telah memiliki transparansi internal yang baik pada PDAMnya masing – masing. Jawaban semua indikator transparansi internal masuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden menerapkan kejujuran dalam melaporkan, ketersediaan akses informasi, pelaporan anggaran transparan, pelaporan hasil kerja tepat waktu sehingga menciptakan transparansi internal yang baik.

4.2.4 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan yang memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Indikator variabel kualitas laporan keuangan terdiri dari komprehensif, relevansi, dapat dipahami, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi (Madawaki et al., 2021). Berdasarkan penelitian dilapangan, indeks variabel kualitas laporan keuangan terlihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Statistik Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan

No	Indikator	Mean	Kriteria
Y2.1	Komprehensif	4,429	Sangat Tinggi
Y2.2	Relevansi	4,343	Sangat Tinggi
Y2.3	Dapat dipahami	4,514	Sangat Tinggi
Y2.4	Dapat dibandingkan	4,286	Sangat Tinggi
Y2.5	Dapat diverifikasi	4,486	Sangat Tinggi
Rata-rata keseluruhan		4,412	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa rata – rata keseluruhan jawaban responden masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4,412, artinya responden mengelola kualitas laporan keuangan PDAM Jawa Tengah dengan baik. Jawaban semua indikator kualitas laporan keuangan masuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden dalam meningkatkan kualitas laporannya telah menerapkan komprehensif, relevansi, dapat dipahami, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi.

4.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Hasil Outer Model

Analisis outer model bertujuan untuk menilai bagaimana konstruk pengukuran variabel laten. Evaluasi outer model, dengan menguji internal *convergent validity* (*outer loading* dan AVE), *consistency reliability* (*cronbach alpha* dan *composite reliability*), dan *discriminant validity* (*Fornell-Larcker*, dan HTMT).

4.3.1.1 Hasil Uji Convergent Validity

Uji validitas bermanfaat untuk mengukur sejauh mana indikator – indikator penelitian mampu menerangkan sesuatu yang diukur variabel laten (Ghozali, I., & Latan, 2015). Uji validitas dapat dilihat melalui *outer loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

1. Outer Loadings

Hair et al., (2011) menjelaskan bahwa nilai *outer loading* mengidentifikasi korelasi antara skor item (indikator) dan konstruk (variabel). Nilai *outer loading* dikatakan ideal jika nilai *loading faktor* $> 0,7$ artinya indikator tersebut valid mengukur konstraknya. Teori dari Chin, (1998) menyatakan bahwa *loading faktor* yang lebih dari 0.70 lebih diharapkan dan lebih baik. Sebaliknya apabila nilai *loading faktor* < 70 maka harus dikeluarkan dari model (di-drop). Berdasarkan hasil data penelitian ini yang telah

dianalisis model pengukuran outer loading, diketahui bahwa terdapat indikator variabel yang nilai faktor loadingnya $< 0,7$, dengan rincian sebagai berikut:

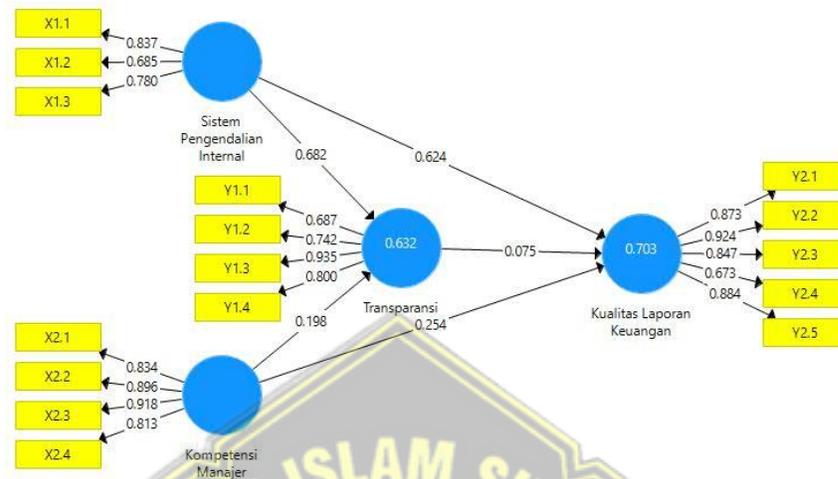
Uji validitas tahap 1

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Tahap 1

	Sistem Pengendalian Internal	Kompetensi Manajer	Transparansi Internal	Kualitas Laporan Keuangan
X1.1	0,837			
X1.2	0,685			
X1.3	0,780			
X2.1		0,834		
X2.2		0,896		
X2.3		0,918		
X2.4		0,813		
Y1.1			0,687	
Y1.2			0,742	
Y1.3			0,935	
Y1.4			0,800	
Y2.1				0,873
Y2.2				0,924
Y2.3				0,847
Y2.4				0,673
Y2.5				0,884

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas tahap 1 terdapat item dari X1.2, Y1.1 dan Y2.4 yang tidak valid karena nilai loading factor $< 0,7$. Sehingga perlunya eliminasi salah satu indikator variabel yang memiliki nilai cross loading yang nilai outer loading paling kecil, Selanjutnya perlu diuji validitas ulang dan item tersebut dikeluarkan atau dihilangkan. Model hasil uji validitas tahap 1 dan uji validitas tahap 2 dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4. 1 Model Uji Validitas Tahap 1

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

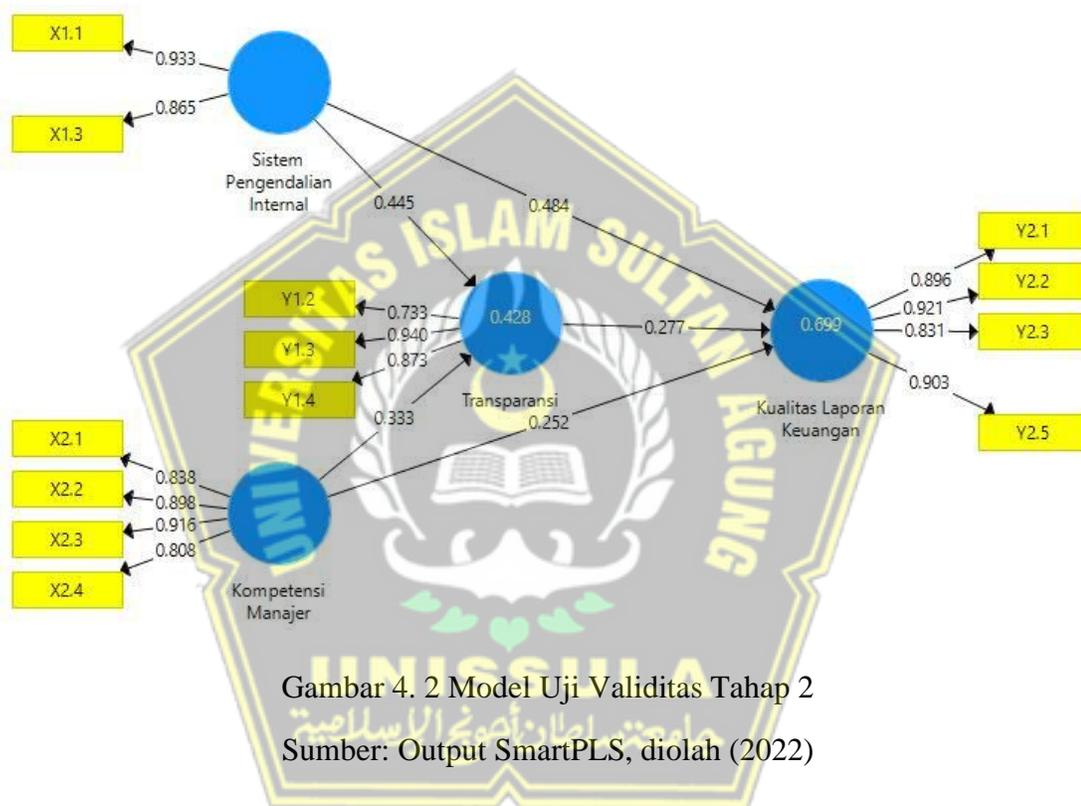
Uji Validitas Tahap 2

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Tahap 2

	Sistem Pengendalian Internal	Kompetensi Manajer	Transparansi Internal	Kualitas Laporan Keuangan
X1.1	0,933			
X1.3	0,865			
X2.1		0,838		
X2.2		0,898		
X2.3		0,916		
X2.4		0,808		
Y1.2			0,733	
Y1.3			0,940	
Y1.4			0,873	
Y2.1				0,896
Y2.2				0,921
Y2.3				0,831
Y2.5				0,903

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua item sudah valid dimana nilai loading factor $> 0,7$. Berikut ini model hasil uji validitas tahap 2 sebagai berikut:



2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Kriteria yang digunakan Average Variance Extracted (AVE) adalah $> 0,50$. Jika nilai AVE $> 0,50$ maka konstruksi tersebut mampu menjelaskan rata – rata setidaknya 50% dari varian itemnya (Chin, 1998). Tabel dibawah ini akan menunjukkan AVE dari dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Sistem Pengendalian Internal	0,809
Kompetensi Manajer	0,750
Transparansi Internal	0,728
Kualitas Laporan Keuangan	0,790

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel nilai AVE pada variabel sistem pengendalian internal, kompetensi manajer, transparansi internal dan kualitas laporan keuangan $> 0,50$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini adalah valid dimana memiliki nilai AVE $> 0,50$ artinya setiap indikator dapat menggambarkan variabelnya. Sehingga semua variabel penelitian ini sudah memenuhi *rule of thumb*.

4.3.1.2 Hasil Uji Internal Consistency Reliability

1. *Cronbach's Alpha*

Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Berikut ini tabel *cronbach's alpha* penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Sistem Pengendalian Internal	0,770
Kompetensi Manajer	0,888
Transparansi Internal	0,813
Kualitas Laporan Keuangan	0,911

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas pada variabel sistem pengendalian internal, kompetensi manajer, transparansi internal dan kualitas laporan keuangan $> 0,70$. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa pengujian *cronbach's alpha* pada semua variabel dalam reliabilitas baik dan valid.

2. *Composite Reliability*

Pengujian lainnya menggunakan *composite reliability*, dimana suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,70$. Berikut ini tabel *composite reliability* penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
Sistem Pengendalian Internal	0,895
Kompetensi Manajer	0,923
Transparansi Internal	0,888
Kualitas Laporan Keuangan	0,937

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Suatu pengukuran dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik untuk mengukur setiap variabel latennya apabila memiliki korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Hasil diatas menunjukkan bahwa pada variabel sistem pengendalian internal, kompetensi manajer, transparansi internal dan kualitas laporan keuangan $> 0,70$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini valid dan reliabel artinya setiap indikator memiliki reliabilitas yang baik untuk mengukur setiap variabelnya. Sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4.3.1.3 Discriminant Validity

Dalam uji *discriminant validity*, peneliti menggunakan *Fornell- Larcker* dan HTMT (Henseler et al., 2016). Hal ini, *Fornell- Larcker* harus memiliki nilai root of AVE square (diagonal) lebih besar dari semua nilai, sedangkan nilai HTMT < 1.

1. *Fornell- Larcker*

Tabel *Fornell- Larcker* dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Fornell- Larcker

	X1	X2	Y1	Y2
X1	0.900			
X2	0.404	0.866		
Y1	0.579	0.513	0.853	
Y2	0.746	0.589	0.686	0.889

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari *Fornell- Larcker* dapat menyakinkan validitas diskriminan dimana nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel lebih tinggi dari pada nilai korelasi variabel laten tersebut dengan seluruh variabel laten lainnya. Nilai korelasi dari setiap variabel dapat dilihat ditabel *Fornell- Larcker* yang dihighlight hijau. Pada variabel sistem pengendalian internal memiliki akar kuadrat AVE sebesar 0,900, kompetensi manajer memiliki akar kuadrat AVE sebesar 0,866, transparansi internal memiliki akar kuadrat AVE sebesar 0,85, kualitas laporan keuangan memiliki akar kuadrat AVE sebesar 0,889. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diujikan memiliki validitas diskriminan yang baik dan valid.

2. *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Tabel *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	X1	X2	Y1	Y2
X1				
X2	0.483			
Y1	0.695	0.583		
Y2	0.846	0.644	0.779	

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji HTMT bahwa nilai per variabel yang diujikan menunjukkan < 1 . Menurut Henseler et al., (2015) menyatakan bahwa nilai – nilai HTMT tidak boleh melebihi 0,90 jika model jalur menyertakan konstruk yang secara konsep serupa. Sedangkan hasil uji HTMT tabel diatas selaras dengan Henseler et al., (2015) bahwa nilai HTMT $< 0,90$ dimana menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran menggunakan metode *Fornell-Larcker* dan HTMT termasuk dalam kriteria valid dan memiliki nilai diskriminan yang baik.

4.3.2 Hasil Inner Model (Model Struktural)

Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian (Jaya, 2008). Model

struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *Q2 predictive relevance*, uji signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural dan pengujian hipotesis.

4.3.2.1 Coefficient of Determination (R-square)

Ukuran yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah koefisien determinasi (nilai R^2). Pengujian pada model struktural dievaluasi dengan memperhatikan persentase varian yang dijelaskan dengan melihat nilai R^2 untuk variabel laten endogen. Nilai *R-square* 0.75, 0.50, 0.25 (Hair et al., 2011) menunjukkan bahwa kemampuan variabel endogen dalam memprediksi model adalah (kuat, moderat, lemah). Tabel hasil uji *coefficient of determination (R-square)* dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Coefficient of Determination (R-square)

	R Square	Adjusted R Square
Transparansi Internal	0,428	0,393
Kualitas Laporan Keuangan	0,699	0,670

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel endogen transparansi memiliki kemampuan yang lemah, sedangkan kualitas laporan keuangan memiliki kemampuan yang moderat. Dapat dikatakan bahwa variabel eksogen sistem pengendalian internal dan kompetensi manajer memiliki pengaruh sebesar 42,8% terhadap transparansi internal. Sedangkan variabel transparansi internal memiliki

pengaruh sebesar 69,9% terhadap kualitas laporan keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3.2.2 Effect Size (F-square)

Effect size (F-square) mengindikasikan bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh besar terhadap variabel endogen, dengan kriteria (0.02 = lemah, 0.15 = moderat, 0.35 = kuat). Tabel hasil uji *effect size (F-square)* dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Effect Size (F-square)

	Sistem Pengendalian Internal	Kompetensi Manajer	Transparansi Internal	Kualitas Laporan Keuangan
Sistem Pengendalian Internal			0,290	0,504
Kompetensi Manajer			0,162	0,151
Transparansi Internal				0,145
Kualitas Laporan Keuangan				

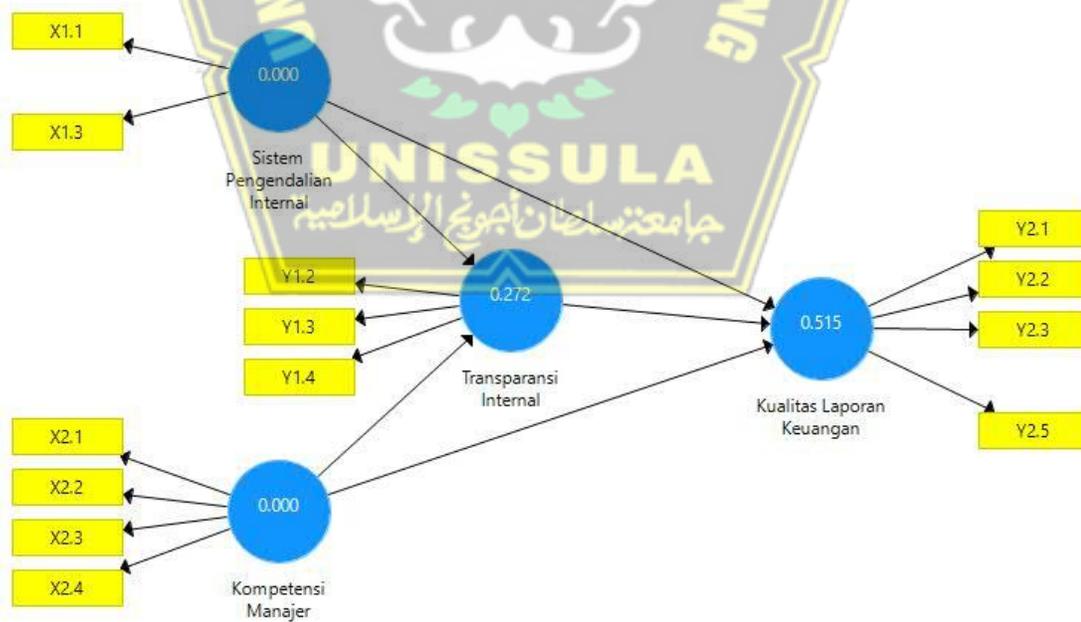
Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas bahwa pengaruh variabel eksogen sistem pengendalian internal dan kompetensi manajer memberikan pengaruh moderat sebesar 0,290 dan 0,162 terhadap trasparansi internal. Sedangkan sistem pengendalian internal memberikan pengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,504, kompetensi manajer memberikan pengaruh moderat terhadap kualitas laporan

keuangan sebesar 0,151 dan transparansi internal memberikan pengaruh lemah terhadap kualitas laporan keungans sebesar 0,145.

4.3.2.3 Predictive Relevance (Q-square)

Cross-validated Redudancy (Q-square) merupakan suatu cara untuk menguji predictive relevance. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang predictive relevance (Ghozali & Laten, 2015). Dengan menggunakan indeks communality dan redudancy dapat mengestimasi kualitas model struktural penelitian. Gambar hasil uji *predictive relevance (Q-square)* dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Predictive Relevance (Q-square)

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Tabel hasil uji *predictive relevance* (*Q-square*) dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Predictive Relevance (Q-square)

	CV Commonality	CV Redundancy
Sistem Pengendalian Internal	0,572	
Kompetensi Manajer	0,631	
Transparansi Internal	0,382	0,272
Kualitas Laporan Keuangan	0,466	0,515

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji *cross-validation* diatas, indeks communality dan redundancy mengestimasi kualitas model structural penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa *cross validation communality* dapat memastikan kualitas model struktural sesuai dengan indeks positif semua blok, dan mampu mempertimbangkan model pengukuran secara keseluruhan. Selain itu, matrik untuk mengevaluasi kualitas setiap persamaan struktural tersedia dalam indeks *CV redundancy*. Nilai indeks ini harus positif untuk semua konstruk endogen. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa *cross validation (CV) redundancy* dan *communality* dari semua variabel penelitian ini positif dan > 0 , artinya kualitas model struktural pada penelitian ini sudah sesuai atau menjadi *fit model*.

4.3.2.4 Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi hipotesis dilakukan dengan menu *bootstapping* pada SmartPLS 3.0 dengan melihat tabel *Path Coefficients* dalam kolom t-statistik dan ρ -values.

Pengujian hipotesis ini menggunakan kriteria signifikansi nilai ρ -value $< 0,05$ dan nilai signifikansi sebesar 5%. *Path Coefficient* dinilai signifikan apabila t-statistik $> 1,96$. Untuk mengetahui besar pengaruh hubungan dapat diikat melalui koefisien jalur, dengan kriteria apabila koefisien jalur dibawah 0,30 memberikan pengaruh moderat, 0,30 – 0,60 kuat, lebih dari 0,60 sangat kuat. Penelitian ini memiliki sembilan hipotesis pada inner model yaitu sebagai berikut:

H1 : Transparansi internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H2 : Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H3 : Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal.

H4 : Kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H5 : Kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Transparansi Internal -> Kualitas Laporan Keuangan	0,277	0,267	0,169	1,637	0,102
Sistem Pengendalian Internal -> Kualitas Laporan Keuangan	0,484	0,484	0,128	3,787	0,000
Sistem Pengendalian Internal ->	0,445	0,446	0,130	3,411	0,001

Transparansi Internal					
Kompetensi Manajer -> Kualitas Laporan Keuangan	0,252	0,267	0,161	1,563	0,119
Kompetensi Manajer -> Transparansi Internal	0,333	0,329	0,143	2,320	0,021

Sumber: Output SmartPLS, diolah (2022)

Dilihat dari tabel sebelumnya, hasil uji setiap hipotesis semuanya dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

	Jalur	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
H1	Transparansi Internal -> Kualitas Laporan Keuangan	Signifikan	Tidak Signifikan	Ditolak
H2	Sistem Pengendalian Internal -> Kualitas Laporan Keuangan	Signifikan	Signifikan	Diterima
H3	Sistem Pengendalian Internal -> Transparansi Internal	Signifikan	Signifikan	Diterima
H4	Kompetensi Manajer -> Kualitas Laporan Keuangan	Signifikan	Tidak Signifikan	Ditolak
H5	Kompetensi Manajer -> Transparansi Internal	Signifikan	Signifikan	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diinterpretasikan pada model sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa transparansi internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui koefisien jalur (O) sebesar 0,277 artinya transparansi internal memiliki hubungan yang moderat terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan nilai *t-statistics* sebesar 1,637 dengan tingkat signifikansi $0,102 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa transparansi internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, **ditolak**.

Hasil Uji Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui koefisien jalur (O) sebesar 0,484 artinya sistem pengendalian internal memiliki hubungan yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan nilai *t-statistics* sebesar 3,787 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ artinya signifikan. Sehingga hipotesis kedua menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, **diterima**.

Hasil Uji Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui koefisien jalur (O) sebesar 0,445 artinya sistem pengendalian internal memiliki hubungan yang kuat terhadap transparansi internal. Sedangkan nilai *t-statistics* sebesar 3,411 dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$ artinya signifikan.

Sehingga hipotesis ketiga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal, **diterima**.

Hasil Uji Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa kompetensi manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui koefisien jalur (O) sebesar 0,252 artinya kompetensi manajer memiliki hubungan yang moderat terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan nilai *t-statistics* sebesar 1,563 dengan tingkat signifikansi $0,119 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Sehingga hipotesis keempat menyatakan bahwa kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, **ditolak**.

Hasil Uji Hipotesis 5

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui koefisien jalur (O) sebesar 0,333 artinya kompetensi manajer memiliki hubungan yang kuat terhadap transparansi internal. Sedangkan nilai *t-statistics* sebesar 2,320 dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$ artinya signifikan. Sehingga hipotesis kelima menyatakan bahwa kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal, **diterima**.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Transparansi Internal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil korelasinya menunjukkan bahwa transparansi internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan ada kecenderungan semakin baik pengelolaan transparansi internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, namun dari hasil studi menunjukkan tidak cukup bukti bahwa semakin baik transparansi internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya Nalukenge et al., (2018) menyatakan penerapan prinsip GCG pada transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kualitas laporan keuangan. Hal ini mengingat bahwa transparansi internal mampu menyukseskan sistem kinerja secara efektif dan efisien (Røge & Lennon, 2018). Menurut Napitupulu, (2020) keberhasilan perusahaan terletak pada efektifitas penerapan transparansi salah satunya transparansi internal. Ketika transparansi internal terwujud dengan baik maka setiap keputusan yang dihasilkan akan tercipta keadilan. Kondisi tersebut berdampak pada ketahanan perusahaan dan mampu memberikan kualitas laporan keuangan dengan bagus dan mudah diterima pemangku kepentingan. Namun hasil penelitian ini belum cukup bukti bahwa kejujuran dalam melaporkan, ketersediaan akses informasi, pelaporan anggaran transparan, pelaporan hasil kerja tepat waktu dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

4.4.2 Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini artinya semakin kuat sistem pengendalian internal PDAM maka akan meningkatkan kualitas laporannya. PDAM Jawa Tengah artinya dapat mengontrol sistem keuangan dengan teratur, memfasilitasi sistem informasi dalam pelaksanaan kerjanya dan PDAM mampu mengevaluasi kegiatan secara berkala maka hasilnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sehingga PDAM mampu memberikan laporan keuangan yang komprehensif, relevan, mudah dipahami, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya Dewi & Hoesada, (2020) menyatakan sistem pengendalian internal mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Darma et al., (2019) juga menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki efek positif yang kuat dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jika sistem pengendalian dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PDAM Jawa Tengah memiliki sistem pengendalian internal yang ketat melalui keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik sehingga berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal. Hal ini artinya sistem pengendalian internal dilakukan dengan

baik dan jelas sehingga dapat meningkatkan transparansi internal. Selaras dengan hal tersebut, Fang & Zhou, (2012) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dan berfungsi dalam pelayanan publik akan meningkatkan transparansi yang baik. Oleh karena itu PDAM Jawa Tengah telah membuktikan bahwa sudah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai untuk meningkatkan transparansi internal dan kualitas laporan keuangan.

4.4.3 Kompetensi Manajer

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil korelasinya menunjukkan bahwa kompetensi manajer berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan ada kecenderungan semakin baik kompetensi manajer akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, namun dari hasil studi menunjukkan tidak cukup bukti bahwa semakin baik kompetensi manajer akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sehingga perlu pengoptimalan kompetensi manajer dalam hal komunikasi dengan berbagi bagian sumber daya keuangan, mampu mengoptimalkan SDM dalam pengelolaan keuangan, kemampuan mengelola keuangannya, mampu mengembangkan pengetahuan di bidang keuangan agar mampu diperbaiki untuk menuju peningkatan kualitas laporan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya Muda et al., (2017) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini bahwa kompetensi manajer baik masih belum cukup bukti dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. PDAM masih perlu memberikan pelatihan kompetensi manajer agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Manajer yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian keberhasilan perusahaan (Meng et al., 2015).

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal. Hal ini artinya semakin baik kompetensi manajer maka akan meningkatkan transparansi internal. Meskipun kompetensi manajer tidak cukup bukti terhadap kualitas laporan keuangan, namun kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal. Artinya dilakukan dengan baik dan jelas sehingga dapat meningkatkan transparansi internal.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, Klimchak et al., (2020) menyatakan bahwa kompetensi dari manajer maupun sumber daya manusia memiliki kualitas tinggi untuk memberikan informasi yang relevan sehingga kompetensi manajer memiliki pengaruh terhadap transparansi internal perusahaan. Perilaku manajer harus didukung dengan adanya pembuktian transparansi internal di perusahaan. Sehingga manajer yang memiliki kompetensi memadai dan berintegritas akan mampu menerapkan transparansi internal yang baik.

Hasil penelitian ini belum mampu menjadi solusi atas ketidak konsistenan penelitian sebelumnya terkait pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi

manajer terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini tercermin pada hasil kompetensi manajer tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan serta hasil transparansi internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, dari permasalahan penelitian ini masih perlu mekanisme corporate governance yang lain atau pengukuran transparansi internal lain yang dirasa lebih tepat.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi manajer dan transparansi internal terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi manajer terhadap transparansi internal. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Transparansi internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil korelasinya menunjukkan bahwa transparansi internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan ada kecenderungan semakin baik pengelolaan transparansi internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, namun dari hasil studi menunjukkan tidak cukup bukti bahwa semakin baik transparansi internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini artinya semakin kuat sistem pengendalian internal PDAM maka akan meningkatkan kualitas laporannya.

3. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal. Hal ini artinya sistem pengendalian internal dilakukan dengan baik dan jelas sehingga dapat meningkatkan transparansi internal.
4. Kompetensi manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil korelasinya menunjukkan bahwa kompetensi manajer berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan ada kecenderungan semakin baik kompetensi manajer akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, namun dari hasil studi menunjukkan tidak cukup bukti bahwa semakin baik kompetensi manajer akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
5. Kompetensi manajer berpengaruh signifikan terhadap transparansi internal. Hal ini artinya semakin baik kompetensi manajer maka akan meningkatkan transparansi internal.

5.2 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi atau bahan pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya dalam peningkatan peningkatan kualitas laporan keuangan PDAM Jawa Tengah. Implikasi manajerial yang dapat diusulkan yaitu sebagai berikut:

1. PDAM seJawa Tengah dapat meningkatkan kualitasnya melalui peningkatan kualitas laporan keuangan. Manfaat kualitas laporan sendiri dapat berupa dapat

menyiptakan laporan yang komprehensif, relevansi, dapat dipahami, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi. Ketika PDAM seJawa Tengah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan maka meningkatkan value dari manfaat kualitas laporan keuangan.

2. Peningkatan kualitas laporan keuangan PDAM Jawa Tengah, yang dapat dilakukan dengan fokus pada sistem pengendalian internal. Penelitian ini memberikan bukti bahwa sistem pengendalian internal ini mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dibandingkan dengan kompetensi manajer dan transparansi internal yang belum cukup bukti untuk membuktikan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, direktur atau manajer bahkan staf perlu lagi memperbaharui kompetensi manajer dan transparansi internal. Sedangkan keunggulan dari sistem pengendalian internal dapat memfasilitasi sistem informasi dalam pelaksanaan kerjanya dan mengontrol sistem keuangan dengan teratur agar mengoptimalkan kualitas laporan keuangan yang dapat diterima setiap pemangku kepentingan.
3. Transparansi internal perlu diterapkan pada PDAM Jawa Tengah sebagai wujud untuk meningkatkan kualitasnya. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa sistem pengendalian internal dan kompetensi manajer ini mampu meningkatkan transparansi internal dengan baik. Dalam proses transparansi internal ini PDAM Jawa Tengah perlu sistem dan kompetensi memadai berintegritas sehingga mampu menerapkan transparansi internal yang baik.

5.3 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada model peningkatan kualitas laporan keuangan pada PDAM Jawa Tengah. Disisi lain, penelitian ini juga memberikan referensi pada kajian transparansi internal agar diterapkan lebih baik pada PDAM Jawa Tengah. Perlunya pengembangan ukuran transparansi yang lain seperti penambahan ukuran transparansi internal atau bahkan mengembangkan kajian transparansi eksternal dan ukurannya, agar penelitian terkait mekanisme governance menjadi lebih tepat.

Hasil penelitian ini, sistem pengendalian internal lebih maksimal dari pada kompetensi manajer. Sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi peningkatan transparansi internal dan kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat mengontrol sistem keuangan dengan teratur, memfasilitasi sistem informasi dalam pelaksanaan kerjanya dan PDAM mampu mengevaluasi kegiatan secara berkala maka hasilnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun hasil transparansi internal belum cukup bukti untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini mengatasi *research gap*, dimana transparansi internal dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

5.4 Keterbatasan Penelitian dan Penelitian yang Akan Datang

5.4.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih mendapatkan data sedikit hanya pada lingkup PDAM seJawa Tengah, sehingga sulit untuk mengambil kesimpulan.
2. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa transparansi internal dan kompetensi belum mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Perlunya kajian empirik lebih lanjut, lengkap dan mendalam dengan menggunakan indikator, sampel dan wilayah lain yang lebih luas.

5.4.2 Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini dapat diperbaiki pada penelitian yang akan datang. Saran untuk penelitian yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang dapat menggunakan sampel PDAM seluruh Jawa bahkan Indonesia atau dapat menggunakan sampel selain PDAM seperti pemerintahan.
2. Penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel lain atau menambahkan indikator dari penelitian ini. Kelemahan atau ketidaksignifikanan ini mungkin perlu penambahan variabel yang menjembatani atau memediasi hubungan tersebut, seperti adanya *trust*. Sehingga diduga apabila ada kepercayaan yang menjembatani kompetensi manajer dan transparansi internal akan lebih membangun kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbaszadeh, M., Mohammadi, J., & Mohammadi, K. (2011). The need for internal controls in the public sector. *Auditor*, *56*, 1–7.
- Abbaszadeh, M. R., Salehi, M., & Faiz, S. M. (2019). Association of information technology and internal controls of Iranian state agencies. *International Journal of Law and Management*, *61*(1), 133–150. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-12-2017-0304>
- Ahrens, T., & Chapman, C. S. (2004). *Accounting for Flexibility and Efficiency: A Field Study of Management Control Systems in a Restaurant Chain* *. *21*(2), 271–301.
- Akhmetshin, E. M., Vasilev, V. L., Mironov, D. S., Zatsarinnaya, E. I., Romanova, M. V., & Yumashev, A. V. (2018). *Internal Control System in Enterprise Management: Analysis and Interaction Matrices*. *21*(2), 728–740.
- Al Balushi, M. (2021). How internal transparency impacts organizational resilience. *International Journal of Quality and Reliability Management*, *38*(5), 1246–1263. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-04-2020-0108>
- Asghar, A., Sajjad, S., Shahzad, A., & Matemilola, B. T. (2020). Role of discretionary earning management in corporate governance-value and corporate governance-risk relationships. *Corporate Governance (Bingley)*, *20*(4), 561–581. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0347>
- Ashbaugh-Skaife, H., Collins, D. W., Kinney, W. R., & Lafond, R. (2009). The effect of SOX internal control deficiencies on firm risk and cost of equity. *Journal of Accounting Research*, *47*(1), 1–43. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00315.x>
- Bananuka, J., Night, S., Ngoma, M., & Najjemba, G. M. (2019). Internet financial reporting adoption: Exploring the influence of board role performance and isomorphic forces. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, *24*(48), 266–287. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-11-2018-0120>
- Bodiako, A. V., Ponomareva, S. V., Rogulenko, T. M., Karp, M., Kirova, E., Gorlov, V., & Burdina, A. (2016). The goal setting of internal control in the system of project financing. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *6*(4), 1945–1955.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach for structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research*, *April*, 295–336.
- Conesa Carril, M. C., Gómez Aguilar, N., & Larrán Jorge, M. (2020). University

- budgeting: internal versus external transparency. *Qualitative Research in Accounting and Management*, 17(4), 589–617. <https://doi.org/10.1108/QRAM-10-2019-0108>
- Dănescu, T., Prozan, M., & Dănescu, A. C. (2012). The Role of the Risk Management and of the Activities of Internal Control in Supplying useful Information through the Accounting and Fiscal Reports. *Procedia Economics and Finance*, 3(12), 1099–1106. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00280-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00280-8)
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Davila, A., Gupta, M., & Palmer, R. J. (2018). Internal controls, decentralization, and performance. *Studies in Managerial and Financial Accounting*, 33, 39–64. <https://doi.org/10.1108/S1479-351220180000033003>
- Dewi, R., & Hoesada, J. (2020). The effect of government accounting standards, internal control systems, competence of human resources, and use of information technology on quality of financial statements. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS)*, 7(1), 4–10.
- Diamantopoulos Adamantios & Siguaw Judy. (2000). *Introducing LISREL a guide for the uninitiated*. Sage Publications.
- Ekpo, N., Mboho, M. E., & Ekpo, N. B. (2016). Operationalising the Qualitative Characteristics of Financial Reporting Operationalising the qualitative characteristics of financial reporting View project Operationalising the Qualitative Characteristics of Financial Reporting. *International Journal of Finance and Accounting*, 5(4), 184–192. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20160504.03>
- Fang, F., & Zhou, H. (2012). Institutional ownership, internal control, and disclosure transparency. In *International Finance Review* (Vol. 13). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/S1569-3767\(2012\)0000013004](https://doi.org/10.1108/S1569-3767(2012)0000013004)
- Furåker, C., & Nilsson, A. (2010). Age care managers in residential facilities - aspects of competence. *Leadership in Health Services*, 23(1), 33–45. <https://doi.org/10.1108/17511871011013751>
- Geisser, S. (1974). effect to the random model A predictive approach. *Biometrika*, 61(1), 101–107. <https://academic.oup.com/biomet/article-abstract/61/1/101/264348>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least square: Concept, application technique using Smart PLS 3.0 program for empirical research*. Diponegoro University

Publishing Agency.

- Goodson, Mory, & Lapointe. (2012). *The Role of Auditing in Public Sector Governance. Altamonte Springs, Fla. USA: The Institute of Internal Auditors.*
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research: Updated guidelines. *Industrial Management and Data Systems*, 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- Herath, S. K., & Albarqi, N. (2017). Financial Reporting Quality : A Literature Review School of Business Administration. *International Journal of Business Management and Commerce*, 2(2), 1–14.
- Idowu, Ayodeji, I., & Folajimi Festus, D. A. (2020). Corporate Governance And Financial Reporting Quality In Nigeria Deposit Money Banks. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(8), 560–569. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.08.2020.p10471>
- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2022). The Role of Commitment , Competence , Internal Control system , Transparency and Accessibility in Predicting the Accountability of Village Fund Management. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 73–85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2650>
- Janssen, M., Matheus, R., Longo, J., & Weerakkody, V. (2017). Transparency-by-design as a foundation for open government. *Transforming Government People Process and Policy*, 11(1), 2–8. <https://doi.org/10.1108/TG-02-2017-0015>
- Khattak, M. S., & Mustafa, U. (2019). Management competencies, complexities and performance in engineering infrastructure projects of Pakistan. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 26(7), 1321–1347. <https://doi.org/10.1108/ECAM-05-2017-0079>
- Klimchak, M., Ward Bartlett, A. K., & MacKenzie, W. (2020). Building trust and commitment through transparency and HR competence: A signaling perspective. *Personnel Review*, 49(9), 1897–1917. <https://doi.org/10.1108/PR-03-2019-0096>
- Kusi, B., AGBLOYOR, E., Gyeke-Dako, A., & Asongu, S. (2020). Financial Sector Transparency and Net Interest Margins: Should the Private or Public Sector lead Financial Sector Transparency? *SSRN Electronic Journal*, July. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3618604>
- Lapsley, I., & Ríos, A.-M. (2015). Making sense of government budgeting: an internal transparency perspective. *Qualitative Research in Accounting & Management*,

12(4), 377–394.

- Lari Dashtbayaz, M., Salehi, M., & Safdel, T. (2019). The effect of internal controls on financial reporting quality in Iranian family firms. *Journal of Family Business Management*, 9(3), 254–270. <https://doi.org/10.1108/JFBM-09-2018-0047>
- Ledo, D., & Ayem, S. (2017). Pengaruh Aspek-Aspek Manajemen Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 25(2), 161–175. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i2.236>
- Lelly Kewo, C., & Afiah, N. N. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Does Quality of Financial Statement Affected by Internal Control System and Internal Audit? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 568–573. <http://www.econjournals.com>
- Madawaki, A., Ahmi, A., & Ahmad, H. @. N. (2021). Internal audit functions, financial reporting quality and moderating effect of senior management support. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0852>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Meng, J., Xue, B., Liu, B., & Fang, N. (2015). Relationships between top managers' leadership and infrastructure sustainability a Chinese urbanization perspective. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 22(6), 692–714. <https://doi.org/10.1108/ECAM-01-2014-0013>
- Muda, I., Wardani, D. Y., Erlina, Maksum, A., Lubis, A. F., Bukit, R., & Abubakar, E. (2017). The influence of human resources competency and the use of information technology on the quality of local government financial report with regional accounting system as an intervening. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(20), 5552–5561.
- Nalukenge, I., Nkundabanyanga, S. K., & Ntayi, J. M. (2018). Corporate governance, ethics, internal controls and compliance with IFRS. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(4), 764–786. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2017-0064>
- Napitupulu, I. H. (2020). Internal Control, Manager's Competency, Management Accounting Information Systems and Good Corporate Governance: Evidence from Rural Banks in Indonesia. *Global Business Review*, 46. <https://doi.org/10.1177/0972150920919845>
- Nichita Mirela, & Andra, G. (2015). Evolution And Quality Of Financial Reporting In Romania: An Overview From 1990 To Present. *Annals of Faculty of Economics*,

University of Oradea, Faculty of Economics, 1(1), 949–958.

- Nixon, P., Harrington, M., & Parker, D. (2012). Leadership performance is significant to project success or failure: A critical analysis. *International Journal of Productivity and Performance Management, 61(2)*, 204–216. <https://doi.org/10.1108/17410401211194699>
- Nkundabanyanga, S. K., Opiso, J., Balunywa, W., & Nkote, I. N. (2015). Financial service outreach correlates: Managerial competence and risk-taking behaviour. *International Journal of Social Economics, 42(4)*, 404–420. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2013-0241>
- Nwaobia, A. N., Ogundajo, G. O., & Theogene, N. (2016). Internal audit practices and public financial Management in Rwanda and Nigeria: bridging the Transparency gap in public sector financial Reporting. *Academia.Edu, 2(10)*, 2488–9849. https://www.academia.edu/download/49887738/INTERNAL_AUDIT_PRACTICES_AND_PUBLIC_FINANCIAL_MANAGEMENT_IN_RWANDA_AND_NIGERIA.pdf
- Okere, W., Eluyela, D., & Ajetunmobi, O. (2017). Public sector accounting standards and quality of financial reporting: A case of Ogun state government administration in Nigeria. *Business and Management Research Journal, 7(7)*, 76–81. <http://resjournals.com/journals/research-in-business-and-management.html>
- Pham, H., & Kim, S. Y. (2019). The effects of sustainable practices and managers' leadership competences on sustainability performance of construction firms. *Sustainable Production and Consumption, 20*, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2019.05.003>
- Reig, M., & Gasco-hernandez, M. (2021). *Internal and External Transparency in Public-Private Partnerships — The Case of Barcelona 's Water Provision*. 1–15.
- Robbins, G., & Lapsley, I. (2015). From secrecy to transparency : Accounting and the transition from religious charity to publicly-owned hospital. *The British Accounting Review, 47(1)*, 19–32. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.10.008>
- Røge, K. M., & Lennon, N. J. (2018). A study on the criteria of internal transparency, efficiency and effectiveness in measuring local government performance. *Financial Accountability and Management, 34(4)*, 392–409. <https://doi.org/10.1111/faam.12176>
- Sembiring, F. L. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi, 1(1)*, 1–10.
- Singarimbun., Masri, S. E. (2008). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.

- Sofyani, H., Pratolo, S., & Saleh, Z. (2021). Do accountability and transparency promote community trust? Evidence from village government in Indonesia. *Journal of Accounting and Organizational Change*. <https://doi.org/10.1108/JAOC-06-2020-0070>
- Sugista, R. A. (2017). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Sosiologi*, 01, 18.
- sugiyono. (2012). Statistika Untuk Penelitian. In *Jurnal Pena Indonesia (JPI): Vol. 1 Nomor 1*. Alfabeta.
- Susanti, A. (2018). Pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada PT. BPR karya guna mandiri Bandung. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 53(9), 1689–1699. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/198/167>
- Tabassi, A. A., Roufehaei, K. M., Ramli, M., Bakar, A. H. A., Ismail, R., & Pakir, A. H. K. (2016). Leadership competences of sustainable construction project managers. *Journal of Cleaner Production*, 124, 339–349. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.02.076>
- Trivellas, P., & Drimoussis, C. (2013). Investigating Leadership Styles, Behavioural and Managerial Competency Profiles of Successful Project Managers in Greece. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 73, 692–700. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.02.107>
- Udeh, F. N., Ogbodo, O., & Sopekan. (2016). Treasury Single Account: A Tool for Effective Cash Management in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 328. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20160406.13>
- Widodo. (2017). *Metodologi penelitian : populer dan praktis*. Rajawali Pers.
- Wild, K., Uhl, R., Taylor, S., Larsen, J. P., & Poole, V. (2008). *IAS Plus* . July.
- Yulius Simon, Mahfudnurnajamuddin, Masdar Mas'ud, & Muhammad Su'un. (2016). the Role of Apparatus Competence, Internal Control System on Good Governance and the Quality of Financial Statement Information. *Researchers World : Journal of Arts, Science and Commerce*, VII(4), 123–132. <https://doi.org/10.18843/rwjasc/v7i4/14>